

BODY I MAGE DAN PRENATAL DISTRESS IBU HAMIL REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CISEENG BOGOR

¹Andini Restu Marsiwi, ²Holidah, ³Gustiana Putri Anggraini
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Ners, Program Studi D3 Kebidanan
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
Jl. Pajajaran No 1, Pamulang Barat, Tangerang Selatan, Banten, 15417
*e-mail: andinirestumarsiwi@wdh.ac.id

ABSTRAK

Badan Pusat Statistik melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012) angka kehamilan remaja pada usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan. Menurut penelitian Sari (2010) didapatkan hasil 20% wanita hamil primigravida memiliki *body image* kategori rendah, 65% dalam kategori sedang, dan 15% dalam kategori tinggi. Menurut penelitian Yuksel, Akin & Durna (2014) dari 522 wanita hamil di Turki, mereka semua mengalami *prenatal distress*, sebagian besar tertekan dan khawatir tentang persalinan prematur, memiliki bayi yang tidak sehat, persalinan dan melahirkan, merasa lelah dan memiliki energi rendah selama kehamilan. Di Puskesmas Ciseeng, masih banyak ibu hamil remaja dalam kategori usia 10-19 tahun. **Tujuan penelitian:** mengidentifikasi hubungan *body image* dengan *prenatal distress* pada ibu hamil remaja. **Metode penelitian:** menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel sebanyak 62 ibu hamil remaja. **Instrumen penelitian:** kuesioner *body image* dan *prenatal distress*. **Hasil:** 40 responden (54,5%) memiliki *body image* sedang dan 26 responden (41,9%) memiliki *prenatal distress* sedang. Hasil uji statistik diperoleh ($p\text{-value}=0,000$, $\alpha=0,05$). **Kesimpulan:** ada hubungan signifikan antara *body image* dengan *prenatal distress* karena *body image* merupakan faktor yang mempengaruhi *prenatal distress*. **Saran:** diharapkan dapat melakukan intervensi untuk mengurangi tingkat *prenatal distress* dan dapat mencegah perubahan *body image* ibu hamil.

Kata kunci : *body image*, *prenatal distress*, ibu hamil remaja

ABSTRACT

The Central Statistics Agency through the Indonesian Demographic and Health Survey (2012) shows that teenage pregnancy rates at the age of 15-19 years reach 48 out of 1,000 pregnancies. According to Sari's research (2010), it was found that 20% of primigravida pregnant women had a low *body image* category, 65% in the medium category, and 15% in the high category. According to the research of Yuksel, Akin & Durna (2014), of 522 pregnant women in Turkey, had experienced of *prenatal distress*, were mostly depressed and worried about preterm labor, had unhealthy babies, labor and delivery, felt tired and had low energy during pregnanc. In the Ciseeng Health Center, there are still many pregnant women in the 10-19 years age category. **The purpose of this study:** to identify the relationship between *body image* and *prenatal distress* in teenage pregnant women. **Methods:** using quantitative research with *cross sectional* approach. The number of samples were 62 teenage pregnant women. **Research instruments:** *body image* and *prenatal distress* questionnaire. **Results:** 40 respondents (54.5%) had moderate *body image* and 26 respondents (41.9%) had moderate *prenatal distress*. Statistical test results were obtained ($p\text{-value} = 0,000$, $\alpha = 0.05$). **Conclusion:** there is a significant relationship between *body image* and *prenatal distress* because *body image* is a factor that affects *prenatal distress*. **Suggestion:** It is hoped that interventions can reduce the level of *prenatal distress* and can prevent changes in the *body image* of pregnant women.

Keywords : *body image*, *prenatal distress*, teenage pregnancy

PENDAHULUAN

Badan Nasional dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengeluhkan peningkatan usia kehamilan pada remaja Indonesia saat ini, bahkan menurut survei terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), tahun 2012 angka kehamilan remaja pada kelompok usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menemukan bahwa kehamilan pada usia kurang dari 15 tahun terutama terjadi di pedesaan, meskipun dengan proporsi yang sangat kecil (0,03%). Sementara itu, proporsi kehamilan di usia 15-19 tahun adalah sebesar 1,97 persen, dengan proporsi di pedesaan lebih tinggi dari pada di perkotaan.

Selama masa kehamilan banyak terjadi perubahan fisiologis pada tubuh ibu hamil sebagai bentuk adaptasi maternal yaitu perubahan fisik, fungsi organ, perubahan sistem hormonal, metabolisme dan kondisi psikologis terkait stress prenatal (Manuaba et al, 2010). Berdasarkan penelitian Sari (2010) terhadap 20% wanita hamil primigravida memiliki *body image* dalam kategori rendah, 65% dalam kategori sedang, dan 15% dalam kategori tinggi. Faktor yang dapat mempengaruhi *body image* kehamilan primigravida diantaranya faktor fisiologi, psikologi, lingkungan, budaya dan agama, penerimaan, media sosial dan dukungan orang terdekat (Husadani, 2017).

Stress masa prenatal bisa disebabkan stress fisik maupun stress psikososial. Wanita hamil mengalami stress yang berasal dari berbagai masalah spesifik kehamilan, termasuk gejala dan perubahan fisik, perubahan citra tubuh, perubahan fisiologis, sosial dan emosional, masalah pengasuhan anak, perubahan hubungan dengan orang lain yang signifikan, masalah medis,

kecemasan tentang persalinan, kekhawatiran tentang kelahiran dan kesehatan bayi (Yuksel dalam J Clin Nurs. 2014). Hasil penelitian yang ada menyebutkan bahwa tingkat depresi pada wanita hamil mencapai 16% dan 5% dengan depresi berat. Penelitian lainnya menunjukkan, bahwa prevalensi ibu hamil dengan gangguan depresi sebanyak 7%-25% dan dapat terjadi dalam tahapan kehamilan trimester I (7,4%), trimester II (12,3%) dan trimester III (12,0%). Prevalensi depresi pada ibu hamil lebih tinggi terjadi pada usia kehamilan 32 minggu sebanyak 13,5% dibandingkan dengan 2 minggu pasca melahirkan sebanyak 91,1% (Hapisah, 2012 dalam Gani, 2014). Tingginya paparan tingkat stress pada ibu hamil di daerah Urban mencapai 78% dan 6% dengan tingkat stress yang tinggi (Dunkel & Tanner, 2012).

Hasil survei awal pada tanggal 11 Maret 2019, peneliti melakukan kunjungan ke Puskesmas Ciseeng Kabupaten Bogor, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pihak Puskesmas Ciseeng, dari data puskesmas terdapat 40 ibu hamil remaja yang sering kunjungan. Setelah dilakukan wawancara kepada salah satu ibu hamil remaja, ia mengatakan bahwa selama kehamilannya sering merasa malu dengan perubahan tubuhnya. Tubuh yang semakin membesar membuat ia tidak percaya diri. Teman-temannya juga sering mengatakan bahwa berat badannya meningkat karena kehamilannya. Ia juga merasa khawatir dengan perubahan berat badannya. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Body Image* Dengan *Prenatal Distress* Pada Ibu Hamil Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciseeng”.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ciseeng Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil remaja di wilayah kerja Puskesmas Ciseeng. Pengambilan sampel menggunakan cara *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 62 responden yang didapatkan perhitungan menggunakan rumus besar sampel Sopiudin Dahlan (2016).

Teknik pengumpulan data kuantitatif untuk data primer pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan untuk data sekunder dengan mengambil data kunjungan Puskesmas Ciseeng Kabupaten Bogor. Variabel independen pada penelitian ini adalah *body image*. Adapun variabel dependennya adalah *prenatal distress*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Total	
	n	%
Usia Ibu		
14	1	1,6
15	4	6,5
16	3	4,8
17	6	9,7
18	21	33,9
19	27	43,5
Usia Kandungan		
Trimester 1 = 0-3 bulan	8	12,9
Trimester 2 = 4-6 bulan	25	40,3
Trimester 3 = 7-9 bulan	29	46,8

Pekerjaan Ibu

Tidak Bekerja	57	91,9
Bekerja	5	8,1

Pekerjaan Suami

Tidak Bekerja	9	14,5
Bekerja	53	85,5

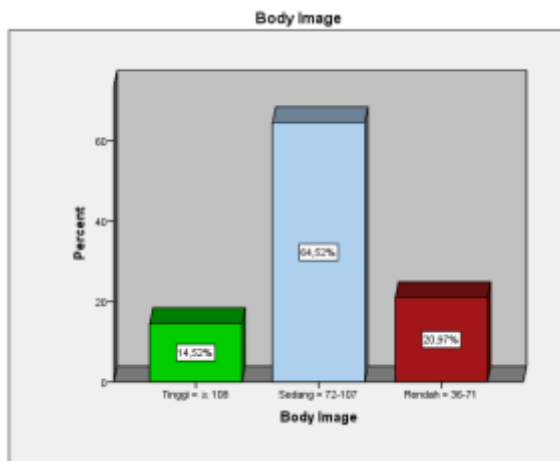
Pendidikan Terakhir Ibu

SD	49	79,0
SMP	9	14,5
SMA	4	6,5

- Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia bahwa dari 62 responden bahwa sebagian kecil responden berusia 14 tahun sebanyak 1 responden (1,6%), sebagian kecil responden berusia 15 tahun sebanyak 4 responden (6,5%), sebagian kecil responden berusia 16 tahun sebanyak 3 responden (4,8%), sebagian kecil responden berusia 17 tahun sebanyak 6 responden (9,7%), hampir setengah responden berusia 18 tahun sebanyak 21 responden (33,9%), dan hampir setengah responden berusia 19 tahun sebanyak 27 responden (43,5%).
- Karakteristik responden berdasarkan usia kandungan ibu hamil remaja di wilayah kerja Puskesmas Ciseeng, sebagian kecil responden yaitu 8 responden (12,9%) memiliki usia kandungan trimester 1 = 0-3 bulan, hampir setengah responden yaitu 25 responden (40,3%) memiliki usia kandungan trimester 2 = 4-6 bulan, dan hampir setengah responden yaitu 29 responden (46,8%) memiliki usia kandungan trimester 3 = 7-9 bulan.
- Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil remaja di wilayah kerja Puskesmas Ciseeng, seluruh responden yaitu 57 responden (91,9%) ibu tidak bekerja, dan sebagian kecil responden yaitu 5 responden (8,1%) ibu bekerja.
- Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan suami ibu hamil remaja di wilayah kerja Puskesmas Ciseeng, sebagian kecil responden yaitu 9 responden (14,5%) suami tidak

bekerja, dan hampir seluruh responden yaitu 53 responden (85,5%) suami bekerja.

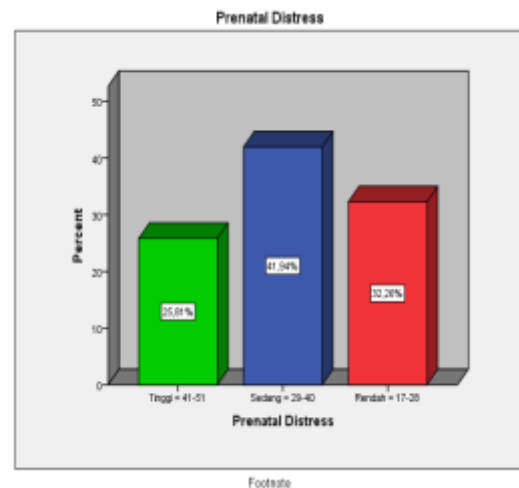
- e. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu hamil remaja di wilayah kerja Puskesmas Ciseeng, hampir seluruh responden yaitu 49 responden (79,0%) ibu hamil remaja pendidikan terakhir SD, sebagian kecil responden yaitu 9 responden (14,5%) ibu hamil remaja pendidikan terakhir SMP, dan sebagian kecil responden yaitu 4 responden (6,5%) ibu hamil remaja pendidikan terakhir SMA.



Gambar 1. Body Image

Berdasarkan Diagram 5.2 distribusi frekuensi *body image* pada ibu hamil remaja di wilayah kerja Puskesmas Ciseeng, sebagian kecil responden yaitu sebanyak 9 responden (14,5%) memiliki *body image* tinggi = ≥ 108 , sebagian besar responden yaitu sebanyak 40 responden (54,5%) memiliki *body image* sedang = 72-107, dan sebagian kecil responden yaitu sebanyak 13 responden (21,0%) memiliki *body image* rendah = 36-71.

Tabel 2. Hasil Uji Crosstabulation



Gambar 2. Prenatal Distress

Berdasarkan Gambar 2. distribusi frekuensi *prenatal distress* pada ibu hamil remaja di wilayah kerja Puskesmas Ciseeng, sebagian kecil responden yaitu sebanyak 16 responden (25,8%) memiliki *prenatal distress* tinggi = 41-51, hampir setengah responden yaitu sebanyak 26 responden (41,9%) memiliki *prenatal distress* sedang = 29-40, dan hampir setengah responden yaitu sebanyak 20 responden (32,3%) memiliki *prenatal distress* rendah = 17-28.

B. Analisa Bivariat

Dari hasil uji *crosstabulation* didapatkan hasil sebagai berikut :

NO	Body Image	Prenatal Distress						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah			
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Tinggi	0	0,0%	4	6,5%	5	8,1%	9	14,5%
2	Sedang	6	9,7%	19	30,6%	15	24,2%	40	64,5%
3	Rendah	10	16,1%	3	4,8%	0	0,0%	13	21,0%
	Total	16	25.8%	26	41.9%	20	32.3%	62	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tidak seorang responden dengan *body image* tinggi yang mengalami *prenatal distress* tinggi sebanyak 0 responden (0,0%), sebagian kecil responden dengan *body image* tinggi yang mengalami *prenatal distress* sedang sebanyak 4 responden (6,5%), dan sebagian kecil responden dengan *body image* tinggi yang mengalami *prenatal distress* rendah sebanyak 5 responden (8,1%).

Sebagian kecil responden dengan *body image* sedang yang mengalami *prenatal distress* tinggi sebanyak 6 responden (9,7%), hampir setengah responden dengan *body image* sedang dengan *prenatal distress* sedang sebanyak 19 responden (30,6%), dan sebagian kecil responden dengan *body image* sedang yang mengalami *prenatal distress* rendah sebanyak 15 responden (24,2%). Sebagian kecil responden dengan *body image* rendah yang mengalami *prenatal distress* tinggi sebanyak 10 responden (16,1%), sebagian kecil responden dengan *body image* rendah yang mengalami *prenatal distress* sedang sebanyak 3 responden (4,8%), dan tidak seorang responden dengan *body image* rendah yang mengalami *prenatal distress* rendah sebanyak 0 responden (0,0%).

Hasil uji korelasi dengan menggunakan *spearman rank (rho)*, karena ingin mengetahui keeratan hubungan antara *body image* dengan *prenatal distress* pada ibu hamil remaja sebagai berikut :

1. Hubungan *Body Image* dengan *Prenatal Distress*, menggunakan uji *spearman rank (rho)*, dan dilakukan uji tabulasi silang (*cross tabulation*) antara kedua data sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank (Rho)*

Nilai Signifikan	Koefisien Korelasi	Keterangan
0,000	-0,548	Korelasi signifikan sedang, arah korelasi negatif

Berdasarkan tabel 5.5, menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa korelasi bermakna atau hipotesis nol ditolak yang berarti ada hubungan antara *body image* dengan *prenatal distress* di Wilayah Kerja Puskesmas Ciseeng. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,548 yang menunjukkan kekuatan sedang dan arah korelasi negatif, artinya semakin tinggi tingkat *body image* semakin rendah tingkat *prenatal distress* atau sebaliknya semakin rendah tingkat *body image* semakin tinggi tingkat *prenatal distress*.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Usia Ibu

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anies Irawati dan Sri Prihatini (2010) dengan judul “Karakteristik Remaja Hamil Umur 10-21 Tahun Di Indonesia (*Characteristics Of Pregnant Adolescents Aged 10-21 Years In Indonesia*)”, sebagian besar hasil usia ibu paling banyak yaitu usia 19-21 tahun (63,7%). Kehamilan usia muda merupakan masalah kesehatan reproduksi dimulai dengan adanya perkawinan dan hidup bersama. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa semakin muda usia ibu hamil maka semakin rentan juga terhadap masalah medis dan resiko-resiko yang akan dialami, baik bagi ibu atau bagi janin di dalam kandungannya.

b. Usia Kehamilan

Pada trimester 3 disebut periode menunggu atau waspada, pada saat ini ibu biasanya tidak sabar menunggu waktu kelahiran yang diperkirakan, pada saat ini pula ibu merasa khawatir takut janinnya keluar tidak sesuai harapan waktu kelahiran, hal ini meningkatkan timbulnya kewaspadaan terhadap tanda-tanda gejala persalinan, ibu selalu bersikap waspada terhadap gerakan janin yang dirasakan, kemudian selalu bersikap melindungi janinnya dan berhati-hati terhadap benda atau apa saja yang bisa membahayakan janinnya. Ibu juga mulai membayangkan proses persalinan yang sakit dari mulai merasa cemas akan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu melahirkan (Sri Agustini, 2012). Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa ketika ibu hamil telah memasuki trimester ke III, semakin banyak keluhan yang akan dialami ibu hamil tersebut. Dan biasanya ibu hamil pada usia remaja lebih mengeluhkan perubahan citra tubuhnya yang semakin hari semakin membesar. Ibu hamil remaja masih banyak yang belum siap mental maupun fisik dalam menghadapi proses persalinan.

c. Pekerjaan Ibu

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sri Agustini (2012) dengan judul "Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cimandala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2018" hasil status pekerjaan paling banyak yaitu hampir seluruh responden tidak bekerja sebesar 82,5%. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa ketika ibu tidak bekerja, maka seorang ibu akan lebih fokus untuk mengurus diri dan rumah tangganya.

d. Pekerjaan Suami

Distribusi frekuensi pekerjaan suami ibu hamil remaja di wilayah kerja Puskesmas Ciseeng, sebagian kecil responden yaitu 9 responden (14,5%) suami tidak bekerja, dan hampir seluruh responden yaitu 53 responden (85,5%) suami bekerja. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa ketika suami bekerja, maka kebutuhan rumah tangga akan terpenuhi. Sehingga tidak ada kesulitan keuangan dalam mempersiapkan proses persalinan istrinya nanti.

e. Pendidikan Terakhir Ibu

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi, Yuli, dan Januraga (2016), hasil variabel pendidikan sebagian besar responden atau sebanyak 75% kelompok kasus berpendidikan < SMP. Sesuai dengan hasil penelitian Hotnatalia (2012) secara parsial didapat bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap usia kawin pertama. Semakin rendah pendidikan semakin rendah pula usia kawin pertamanya, begitu pula dengan sebaliknya. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan yang berbeda akan mempengaruhi perilaku yang berbeda pula dalam mengambil keputusan untuk kawin atau tidak kawin.

Masyarakat dengan pendidikan rendah tidak tahu tentang dampak negatif yang bisa terjadi akibat pernikahan muda. Sedangkan masyarakat yang pendidikan, terlalu idealis untuk menentukan perkawinannya sendiri. Menurut Kurniawati, Nurrochmah, Katmawati (2017) pendidikan dapat mempengaruhi seorang wanita untuk menunda usia pernikahannya.

f. *Body Image*

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mamik (2014), sebagian besar responden menerima perubahan psikologis pada *body image* saat hamil dengan baik sebanyak 25 orang (55,6%), sedangkan responden yang kurang menerima perubahan pada *body image* saat hamil dengan baik hanya sebagian kecil responden yaitu sebanyak 2 orang (4,4%).

Sebagaimana kita ketahui bahwa kenaikan berat badan yang ideal pada perempuan selama kehamilan adalah sekitar 6,5-16,5 kilogram. Kenaikan berat badan di bawah ataupun di atas rentang tersebut akan menimbulkan masalah pada kesehatan ibu dan janin (Rubin dalam Lestari, 2014). Sebuah penelitian dari Barnes dalam Lestari (2014) membuktikan bahwa penambahan berat badan, perubahan bentuk tubuh dan tekanan fisik merupakan penyebab stress yang utama. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa kenaikan berat badan yang dialami ibu hamil remaja masih sering menjadi masalah. Ketika ibu hamil remaja kurang percaya diri dengan keadaan fisiknya saat ini, kurang menerima perubahan bentuk tubuhnya saat usia kandungan trimester I sampai trimester III, maka itu akan menjadi masalah serius. Masalah itu akan menimbulkan dampak negatif bagi ibu dan janinnya di dalam kandungan.

g. *Prenatal Distress*

Sejalan dengan jurnal penelitian Alderdice, dkk (2013) dengan judul "*The Prenatal Distress Questionnaire: An investigation of faktor structure in a high risk population*" faktor yang mempengaruhi *prenatal distress* yaitu mencerminkan kekhawatiran tentang kelahiran dan bayi,

kekhawatiran tentang gejala fisik dan citra tubuh serta kekhawatiran tentang emosi dan hubungan. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa ibu hamil remaja di wilayah kerja Ciseeng, masih khawatir tentang kelahiran dan kesehatan janin. Mereka juga mengkhawatirkan perubahan fisik dan perubahan citra tubuh yang dialaminya. Pada dasarnya kehamilan usia remaja masih sangat rentan. Ketika *prenatal distress* pada ibu hamil remaja tidak dapat ditangani, maka akan beresiko bayi lahir prematur, janin kekurangan gizi dan nutrisi, dan bahkan akan mengalami keguguran.

DAFTAR PUSTAKA

- A Drapeau. 2012. *Epidemiology of Psychological Distress*. Hal 106-134. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2019.
- Anwar, Saifuddin (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azzahra, Fatimah. 2017. *Pengaruh Resiliensi Terhadap Distres Psikologis Pada Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Universitas Muhammadiyah Malang. Hal 80-96. Vol. 05. Diunduh pada tanggal 14 Februari 2019.
- Cash, Thomas F. & Smolak, L. (2011). *Body Image: A handbook of science, practice, and prevention*. London & New York: The Guilford Press.
- Dania, D., Nurcahyani (2018) *Body Image Pasien Diabetes Millitus Yang Mengalami Ganggren Di RSUD dr. Sayidiman Magetan*. Tugas Akhir Thesis, Universitas

- Muhammadiyah Ponorogo. Hal 8-42. Diunduh pada tanggal 11 Februari 2019.
- Dunkel S & Tanner L. 2012. Anxiety, depression and stress in pregnancy: implication for mothers, children, research and practice. *Current opinion Psychiatry*; 25:141-148. Di unduh pada tanggal 10 Februari 2019.
- Dwinanda, R. F. (2016). Hubungan gratitude dengan citra tubuh pada remaja. *Jurnal Ilmiah psikologi*, V. 9, (1), Hal : 34-41. Di unduh pada tanggal 10 Maret 2019.
- Eny Kusmiran. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika. Cetakan Kedua 1 jil, 218 hal.
- Fiona Alderdice, dkk. 2013. *The Prenatal Distress Questionnaire: an investigation of factor structure in a high risk population. Journal of Reproductive and Infant Psychology*. Hal 456-464
- Gani. R. R, dkk. 2014. Hubungan Perubahan Citra Tubuh (Body Image) Dengan Depresi Pada Ibu Hamil Trimester II dan Trimester III Di Tilango Kabupaten Gorontalo. Hal 1-9. Diunduh pada tanggal 10 Maret 2019.
- Hotnatalia, N. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus: Di Dusun IX Seroja Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)*. Jurnal Universitas Sumatra Utara.
- Husain, N., Chaudhry, N., Jafri, F., Tomenson, B., Surhand, I., Mirza, I., & Chaudhry, I.B. (2014). Prevalence and risk factors for psychological distress and functional disability in urban Pakistan. *WHO South- East Asia Journal of Public Health*, 3(2). Diunduh [pada tanggal 14 Februari 2014..](#)
- Ike Puspasari Ayu. 2017. Prenatal Distress Pada Ibu Primigravida Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Universitas Indonesia.
- Irawan, D.S., & Safitri. 2014. *Hubungan Antara Body Image Dan Perilaku Diet Mahasiswa Universitas Esa Unggul. Jurnal Psikologi*, Hal 18-25. Volume 12. Di unduh pada tanggal 12 Februari 2019.
- Mamik Lestari 2014. *Gambaran Ibu Hamil Dalam Penerimaan Perubahan Body Image Di Desa Pedan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal 1-16.
- Manuaba, et.al. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta :EGC. Di unduh pada tanggal 10 Februari 2019.
- M. Diane. (2017). Korelasi Kadar Progesteron Dengan Skor DASS-42 (Tingkat Stress) Pada Ibu Hamil Trimester III. Hal 1-6. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Di unduh pada tanggal 1 April 2019.
- M. Sopiudin Dahlan. 2016. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Seri 2 Edisi 4*. :Epidemiologi Indonesia
- Muhamad Nur. 2016. *Laporan Stase Maternitas Klien Ny. Y Dengan Prenatal*. STIKes WDH

- Nahdiyah. I., 2015. BAB II Tinjauan Teori Body Image. Hal 7-47 di akses pada tanggal 12 Februari 2019.
- Nirwana B. A., 2011. *Psikologi Ibu, Bayi Dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nisa AZ. 2015. BAB II Kajian Pustaka A. Body Image 1. Pengertian Body Image. Hal 12-32. Di akses pada tanggal 11 Februari 2019
- Ningsih. A., dkk. 2017. *The Differences In Body Image Based On The Nutritional Status Of Students Of Smpn 13 Pekanbaru Sail Districts Pekanbaru City*. Hal 1-9. Volume 4. Diunduh pada tanggal 11 Februari 2019
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pieter Z. H & Lubis L. M. 2010. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Ed. 1. Cet. 1; xiv, 302 hal. *Women and Children*. New York: Routledge.
- Ramadhan, H. 2013. Jurnal Perempuan. Meningkatnya Usia Kehamilan, hal 1-2. Di unduh pada tanggal 10 Februari 2019.
- Riskesdas, 2013. Ringkasan Studi: Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi. Brief Notes Lembaga Demografi FEB UI Juni 2017. Hal 1-6. Di unduh pada tanggal 10 Februari 2019.
- Riski, Septia. 2018. *Hubungan Pengetahuan Sikap Orang Tua Tentang Karies Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah 8-10 Tahun Di RW.08 Cogreg Bogor*. SKRIPSI. STIKes Widya Dharma Husada: Tangerang.
- Safitri, Tsalis. 2017. *Strategi Coping Pada Ibu Muda Yang Mengalami Stres Pernikahan*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. Di unduh pada tanggal 13 Februari 2019.
- Sari, Hayuningtyas, S., 2010. Pengaruh Body Image Terhadap Penyesuaian Diri Wanita Pada Kehamilan Pertama. Universitas Sumatra Utara. Hal 1-95. Di unduh pada tanggal 11 Februari 2019.
- Sri Agustini. 2012. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahay Kehamilan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Cimandala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Universitas Indonesia. Hal 1-101.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana, I Ketut. 2015. Metodologi penelitian Kesehatan (Edisi Revisi). Yogyakarta: Andi, Anggota IKAPI.
- Yuksel F, et al. J Clin Nurs. 2014. Jurnal of Clinical Nursing. Prenatal distress in Turkish pregnant women and factors associated with maternal prenatal distress. Di unduh pada tanggal 10 Februari 2019.